

**PENYAJIAN BAHAN PADA BUKU MAHIR BERBAHASA INDONESIA  
SMP/MTs KELAS VII TERBITAN ERLANGGA**

Oleh

Revina Fitria

Farida Ariyani

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : revinafitria3@gmail.com

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to describe the technique of text-based material presentation in the *Mahir Berbahasa Indonesia* book for SMP/MTs grade VII by Erlangga curriculum 2013, those are (1) material presentation of inductive-patterned; (2) material presentation of deductive-patterned; (3) material presentation of mixing-patterned. This research used descriptive-qualitative method. The data source of this research was *Mahir Berbahasa Indonesia* book for SMP/MTs grade VII by Erlangga. The result showed that in that book, there are 91 the technique of material presentations text-based, they are (1) 33 presentation techniques of inductive-patterned; (2) 35 presentation techniques of deductive-patterned; and (3) 11 presentation techniques of mixing-patterned (inductive-deductive); (4) 12 new variations of material presentation.

**Keywords:** deductive, material presentation of inductive- mixing, patterned.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP terbitan Erlangga Kurikulum 2013 yang meliputi: (1) penyajian bahan berpola induktif; (2) penyajian bahan berpola deduktif; (3) penyajian bahan berpola campuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku teks tersebut terdapat 91 teknik penyajian bahan berbasis teks yang meliputi (1) 33 teknik penyajian bahan berpola induktif; (2) 35 teknik penyajian bahan berpola deduktif; dan (3) 11 teknik penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif); (4) 12 teknik penyajian bahan variasi baru.

**Kata kunci:** deduktif, induktif, penyajian bahan berpola campuran.

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidikan dan ketenaga pendidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pelolaan; (7) standar pembiayaan pendidikan; (8) standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang paling dominan dalam konteks pendidikan adalah standar proses. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk mendukung terlaksananya proses terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar mengajar melibatkan pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif karena guru hanya berperan sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Selain itu, guru melatih peserta didik untuk dapat belajar dan menguasai pelajaran hingga mampu mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

Lebih dari itu, standar sarana dan prasarana dapat memberikan dampak terhadap penulisan buku teks dan sumber belajar lainnya. Mengingat buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kurikulum

KTSP harus diganti kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah. Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang telah disusun dan dilengkapi sarana pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam Permendiknas Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (3), buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Keberadaan buku teks sebagai bahan ajar sangat membantu guru dalam memperlancar proses pembelajaran. Alasannya, buku teks adalah media tepat guna yang dapat membelajarkan siswa, baik secara formal di kelas maupun secara tidak formal (di rumah), dengan kata lain dapat belajar sendiri. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari materi lebih awal dan mendalam sebelum didiskusikan di depan kelas oleh guru (Agustina, 2011 : 9).

Kriteria kualitas buku teks yang baik telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus memenuhi empat aspek penilaian. Penilaian tersebut mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan

kegrafikan (Muslich, 2010: 291 ). Buku teks yang baik harus mengikuti konvensi karya tulis ilmiah baik dari bahan sajian, pengorganisasian bahan, maupun bahasa yang digunakan. Penyajian bahan dalam buku teks hendaknya disajikan dengan mengikuti pola pikir ilmiah, yaitu: (1) penyajian induktif; (3) penyajian deduktif; (3) penyajian campuran (Muslich, 2010: 64).

Penyajian bahan berpola induktif apabila sajian bahan diawali dengan penampilan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman inderawi, dianalisis dengan sistematika tertentu, lalu disimpulkan. Penyajian bahan berpola deduktif deduktif apabila sajian bahan diawali dengan penampilan teori, dalil, pandangan, pendapat, informasi, atau pertanyaan-pertanyaanabstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman indrawi lainnya, lalu dimantapkan.

Penyajian bahan berpola campuran (gabungan antara induktif dan deduktif) apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan teori dan fakta empiris, dianalisis dengan mengikuti pola tertentu, lalu ditutup dengan pemantapan. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014: 94).

Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tentu bukan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya terdapat situasi dan konteks.

Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh (Priyatni, 2014 : 37). Tujuan dari pembelajaran berbasis teks ialah memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasi, semakin banyak struktur berpikir dikuasi peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Sesuai dengan peran bahasa dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang disajikan dalam buku teks terbitan Erlangga perlu dilakukan analisis berdasarkan teknik penyajian bahan yang meliputi: (1) penyajian induktif; (3) penyajian deduktif; (3) penyajian campuran.

#### **METODE**

Metode penelitaian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003: 157). Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan, foto, video, dokumen pribadi. Data yang diteliti disusun dengan teliti bagian demi bagian dengan pertimbangan ilmiah (Fatimah, 1993 : 16).

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* terbitan Erlangga Kurikulum 2013 disusun oleh tim edukatif ( Wahono, M.Pd., Drs. Makhrukhi, M.Pd., dan Sawali, M.Pd.) Data-data dikumpulkan dengan cara membaca dan mengamati setiap bab buku teks *Mahir berbahasa Indonesia SMP*

kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013 selanjutnya menentukan teknik penyajian bahan berbasis teks dan mendeskripsikan teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku teks pelajaran *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Erlangga Kurikulum 2013* yaitu pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan atau penguasaan berkomunikasi secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual siswa belajar bahasa Indonesia ditekankan pada penguasaan teks yang memiliki struktur tertentu. Sedangkan secara kontekstual adalah pembelajaran bahasa ditekankan pada penggunaannya sesuai konteks situasi dan konteks budaya.

Pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Erlangga Kurikulum 2013* terbitan Erlangga terdapat lima teks yang disajikan yaitu (1) teks hasil observasi; (2) teks tanggapan deskriptif; (3) teks eksposisi; (4) teks eksplanasi; (5) teks cerita pendek, dalam buku teks tersebut terdapat 91 teknik penyajian bahan berbasis teks yang meliputi (1) 33 teknik penyajian bahan berpola induktif; (2) 35 teknik penyajian bahan berpola deduktif; dan (3) 11 teknik penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif); (4) 12 teknik penyajian bahan variasi baru.

### 1. Penyajian Bahan (Induktif)

Analisis terhadap buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Erlangga Kurikulum 2013* menyajiakan teks

berpola induktif, penyajian bahan berpola induktif apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman indrawi dengan sistematika tertentu, lalu disimpulkan. Penyajian bahan berpola induktif ditemukan sebanyak 33. Berikut ini contoh penyajian bahan berpola induktif:



Reptil merupakan hewan berdarah dingin, yaitu suhu tubuhnya bergantung pada suhu lingkungan. Untuk mengatur suhu tubuhnya, reptil biasanya berjemur di bawah sinar matahari. Tidak heran kalau ular, buaya, dan kadal berjemur pagi-pagi supaya suhu tubuh mereka naik dan dapat beraktivitas. Selain itu, suhu antarbagian tubuhnya pun tidak sama. Sebagai contoh, di kakinya panas, sedangkan bagian perutnya mungkin saja bisa dingin.

Sebagian besar binatang melata atau reptil berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar). Embrio dari telur mereka diselubungi oleh lapisan yang disebut membran amniotik. Ada juga jenis binatang melata yang berkembang biak dengan melahirkan anaknya (vivipar), yaitu spesies *squamata*, misalnya kadal.

Teks tersebut mengenai “*Reptil*” paragraf di atas adalah paragraf induktif yang kalimat topiknyanya terletak diakhir paragraf. Paragraf dimulai dengan menjelaskan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan pada kalimat pengembang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengarang sampai pada simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf. Kalimat topik tersebut mengenai kadal. Penampilan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman inderawi terdapat pada kalimat berikut.

“*Sebagian besar binatang melata atau reptil berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar). Embrio telur*

*diselubungi dengan lapisan yang disebut membran amniotik”*  
IN/D1/ I/H4/001.

Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa sebagian besar bintang melata atau reptil berkembang biak dengan cara bertelur. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyajian berpola induktif yang diawali dengan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman inderawi. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan sistematika penyajian bahan induktif yang terdapat pada kalimat berikut.

*“Ada juga jenis binatang melata yang berkembang biak dengan melahirkan anaknya (vivipar) yaitu spesies squamata, misalnya kadal”*  
IN/D1/ I/H4/001.

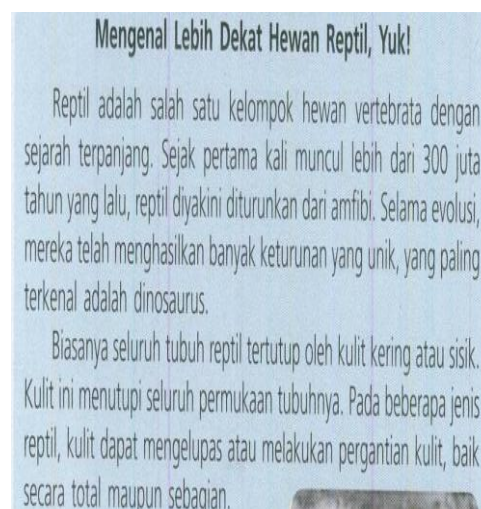
Kalimat di atas telah dianalisis secara sistematika, lalu disimpulkan. Hal tersebut terlihat dari isi teks yang mengklasifikasikan (penggolongan) jenis reptil dan dengan cara berkembang biaknya. Tidak semua jenis reptil berkembang biak secara bertelur (*ovipar*), tetapi ada reptil yang berkembang biak secara melahirkan (*vivipar*) yaitu kadal.

Berdasarkan hasil analisis, isi teks tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Contoh membaca teks tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan siswa bukan hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi siswa dapat memanfaatkan teks tersebut untuk menambah ilmu dan informasi mengenai “*Reptil*” yang akan dipelajari lebih mendalam pada pelajaran biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Teks-teks yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia bukan hanya menampilkan

pelajaran bahasa Indonesia tetapi dapat dimanfaatkan untuk pelajaran lainnya.

## 2. Penyajian Bahan (Deduktif)

Analisis terhadap buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP/MTs Terbitan Erlangga Kurikulum 2013 menyajiakan teks berpola deduktif, penyajian bahan berpola deduktif apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan teori, dalil, pandangan pendapat, informasi, atau pernyataan abstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman indrawi lainnya, lalu dimantapkan. Penyajian bahan berpola deduktif ditemukan sebanyak 35. Berikut ini contoh penyajian bahan berpola deduktif:



Teks di atas mengenai “*Reptil*” kalimat topik tersebut dipaparkan dikembangkan dengan pemaparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas. Kalimat topik tersebut mengenai reptil. Penyajian bahan berpola deduktif diawali dengan

penampilan teori, dalil, pandangan dan informasi, selanjutnya pernyataan abstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman inderawi lainnya, lalu dimantapkan pada kalimat berikut.

*“Reptil adalah salah satu kelompok hewan vertebrata dengan sejarah terpanjang. Sejak pertama kali muncul lebih dari 300 juta tahun lalu, reptil diyakini dari amfibi. Selama evolusi mereka menghasilkan keturunan yang unik, yang terkenal adalah dinosaurus. Biasanya seluruh tubuh reptil tertutup oleh kulit kering atau sisik. Kulit ini menutupi seluruh permukaan tubuhnya. Pada beberapa jenis reptil, kulit dapat mengelupas atau melakukan pergantian kulit, baik secara total maupun sebagian”*  
DE/D1/ I/H4/001.

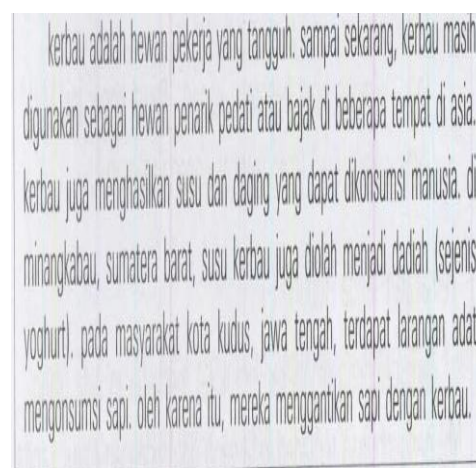
Berdasarkan hasil analisis teks tersebut telah dijelaskan penelitian mengenai reptil yang telah didukung data dan argumentasi yang dijadikan bukti suatu kebenaran bahwa dinosaurus adalah salah satu hewan reptil yang diyakini hidup 300 juta tahun lalu yang berasal dari amfibi. Pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, isi teks tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya.

Contohnya membaca teks tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan siswa bukan hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi siswa dapat memanfaatkan teks tersebut untuk menambah ilmu dan informasi mengenai “Reptil” yang akan dipelajari lebih mendalam pada pelajaran biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Teks-teks

yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia bukan hanya menampilkan pelajaran bahasa Indonesia tetapi dapat dimanfaatkan untuk pelajaran lainnya.

### 3. Penyajian Bahan (Campuran)

Penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif) yaitu penyajian bahan diawali dengan penampilan teori dan fakta empiris, dianalisis dengan mengikuti pola tertentu, lalu ditutup dengan pemantapan. Penyajian bahan berpola campuran ditemukan sebanyak 11. Berikut ini contoh penyajian bahan berpola campuran:



kerbau adalah hewan pekerja yang tangguh. sampai sekarang, kerbau masih digunakan sebagai hewan penarik pedati atau bajak di beberapa tempat di asia. kerbau juga menghasilkan susu dan daging yang dapat dikonsumsi manusia. di minangkabau, sumatera barat, susu kerbau juga diolah menjadi dadiah (sejenis yoghurt). pada masyarakat kota kudus, jawa tengah, terdapat larangan adat mengonsumsi sapi. oleh karena itu, mereka menggantikan sapi dengan kerbau.

Teks di atas mengenai “Kerbau”. Penyajian berpola deduktif bahan sajiannya diawali penampilan teori, dalil, pandangan pendapat, informasi, pernyataan abstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman inderawi lainnya, lalu dimantapkan terlihat pada kalimat berikut.

*“Kerbau adalah hewan pekerja yang tangguh. Sampai sekarang kerbau masih sering digunakan sebagai hewan penarik pedati atau bajak di*

beberapa tempat di asia. Kerbau juga menghasilkan susu dan daging yang dapat dikonsumsi manusia. Di Minangkabau, Sumatera Barat susu kerbau diolah menjadi dadiah (sejenis yoghurt) pada masyarakat Kudus, Jawa Tengah terdapat larangan adat mengkonsumsi sapi. Oleh karena itu, mereka mengganti sapi dengan kerbau”

CA/D1/ I/H26/001.

Berdasarkan hasil analisis isi teks tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengembangkan struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasi, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasi peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis teks kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui materi pembelajaran teks yang relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan yaitu (1) pengetahuan; (2) keterampilan; (3) sikap. Dengan demikian, pembelajaran teks mampu mengembangkan kemampuan peserta didik. Dengan satu topik tertentu, peserta didik dapat dilatih mengemukakan pandangannya tentang topik yang disajikan.

Contoh teks mengenai kerbau pada materi bahasa Indonesia teks hasil observasi terdapat kaitannya dengan pelajaran biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai makhluk hidup. Teks tersebut memiliki hubungan keterkaitan saling memperkuat dan memperjelas dengan menghindari tumpang tindih satu sama lain, model pemaduan seperti ini

disebut pemaduan yang bersifat *interdisipliner* (pemaduan antarmata pelajaran yang berbeda). Hal ini yang menjadikan buku teks bahasa Indonesia bukan hanya menampilkan pelajaran bahasa Indonesia tetapi, teks-teks pada buku bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan untuk pelajaran lainnya.

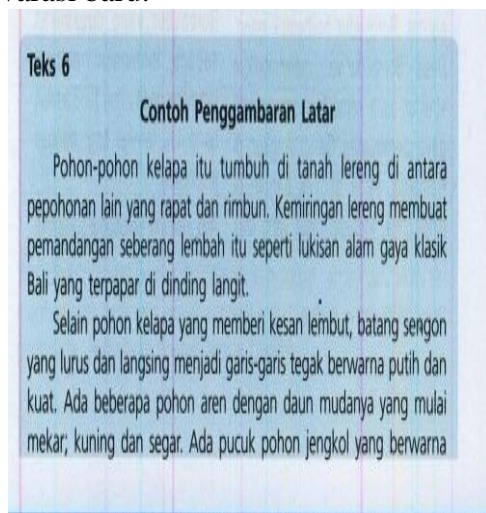
#### 4. Penyajian Bahan Variasi Baru

Penyajian bahan variasi baru, variasi ini ditemukan pada saat menganalisis buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia*. Pada penyajian bahan variasi baru ini teks menyajikan informasi-informasi yang mendukung objek/hal/keadaan yang dideskripsikan karena penyajian bahan variasi baru ini ditemukan pada teks deskriptif dan teks cerpen.

Teks-teks dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* telah dianalisis berdasarkan teknik penyajian bahan berpola induktif, deduktif, dan campuran. Dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* ditemukan teks-teks yang tidak berpola induktif, deduktif, dan campuran berdasarkan indikator yang telah ditentukan bahwa penyajian bahan berpola induktif apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman indrawi, dianalisis dengan sistematika tertentu, lalu disimpulkan.

Penyajian bahan berpola deduktif apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan teori, dalil, pandangan pendapat, informasi, atau pernyataan-pernyataan abstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman indrawi, lalu dimantapkan.

Penyajian berpola campuran (gabungan antara induktif-deduktif) apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan teori dan fakta empiris, dianalisis dengan sajian mengikuti pola tertentu, lalu ditutup dengan pemantapan. Penyajian bahan variasi baru ditemukan sebanyak 12. Berikut ini contoh penyajian bahan variasi baru:



Teks deskripsi juga dapat digunakan sebagai sarana pembangun karya sastra. Sebagai contoh menulis cerpen atau novel untuk menggambarkan latar. Cerpen akan menjadi menarik jika menggunakan teks deskripsi untuk menggambarkan latar pada teks cerpen agar teks cerpen tersebut memperoleh kejelasan penggambaran latarnya. Teks di atas mendeskripsikan contoh penggambaran latar.

Penulis mendeskripsikan penggambaran latar pada teks tersebut secara rinci. Membaca teks tersebut seolah-olah pembaca dapat melihat keindahan dan harumnya bunga melati tersebut. Sebuah teks deskripsi memiliki kekhasan dilihat dari struktur isi dan bahasanya. Struktur isi teks deskripsi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan struktur teks pada umumnya, yaitu: (1) judul; (2) kalimat topik/ pernyataan

umum; (3) deskripsi berupa uraian-uraian bagaian. Berikut ini dipaparkan struktur isi dari teks deskripsi.

**Tabel 4. 1 Struktur Isi Teks Deskripsi**

Judul	Penggambaran latar
Kalimat Topik/ Pernyataan Umum	Pohon-pohon kelapa itu tumbuh di lereng di antara pepohonan lain yang rapat dan rimbun. Kemiringan lereng membuat pemandangan seberang lembah itu seperti lukisan alam gaya klasik Bali yang terpapar di dinding langit.
Deskripsi Berupa Uraian-uraian Bagaian	Selain pohon kelapa yang memberikan kesan lembut, batang sengon yang lurus dan langsing menjadi garis tegak berwarna putih dan kuat. Ada beberapa pohon aren dengan daun mudanya yang mulai mekar, kuning dan segar. Ada pucuk pohon jengkol yang berwarna cokelat kemerahan, ada bunga bungur yang ungu berdekatan dengan pohon dadap dengan kembangnya yang benar-benar merah. Dan batang jambe rowe, sejenis



	pinang dengan buahnya yang bulat dan lebih besar, memberikan kesan purba pada lukisan yang tepajang disana.
--	---

Penulis dapat menyimpulkan bahwa teks tersebut penyajian bahan variasi baru, karena teks yang disajikan hanya menampilkan informasi-informasi agar pembaca dapat seolah-olah dapat menikmati dan merasakan tulisan-tulisan oleh penulis. Tidak menampilkan fakta empiris sebagai indikator penyajian induktif. Tidak menampilkan teori dan dalil sebagai indikator penyajian deduktif. Tidak menampilkan fakta empiris, teori dan dalil sebagai indikator penyajian campuran. Sehingga, penulis dapat menyimpulkan teks tersebut berpola penyajian bahan variasi baru.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengembangkan struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasi, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasi peserta didik.

Melalui pembelajaran berbasis teks kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui materi pembelajaran teks yang *relevan* dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan yaitu (1) pengetahuan; (2) keterampilan; (3) sikap.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis teknik penyajian bahan berbasis teks terhadap buku *Mahir Berbahasa Indonesia Indonesia Kelas VII SMP/MTs* Terbitan Erlangga Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan atau penguasaan berkomunikasi secara tekstual dan kontekstual.

Secara tekstual siswa belajar bahasa Indonesia ditekankan pada penguasaan teks yang memiliki struktur tertentu. Sedangkan secara kontekstual adalah pembelajaran bahasa ditekankan pada penggunaannya sesuai konteks situasi dan konteks budaya.

Pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs* Terbitan Erlangga Kurikulum 2013 terbitan Erlangga terdapat lima teks yang disajikan yaitu (1) teks hasil observasi; (2) teks tanggapan deskriptif; (3) teks eksposisi; (4) teks eksplanasi; (5) teks cerita pendek, dalam buku teks tersebut terdapat 91 teknik penyajian bahan berbasis teks yang meliputi (1) 33 teknik penyajian bahan berpola induktif; (2) 35 teknik penyajian bahan berpola deduktif; dan (3) 11 teknik penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif); (4) 12 teknik penyajian bahan variasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga ini, sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam

- menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah pada Kurikulum 2013.
2. Bagi siswa, dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013* Terbitan Erlangga, sebagai buku penunjang belajar di rumah maupun di sekolah sehingga mempercepat proses pemahaman materi dan mendapatkan nilai yang maksimal.
  3. Bagi penulis lainnya, agar dapat melanjutkan penelitian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/Mts Kurikulum 2013* terbitan Erlangga ini dengan menggunakan judul penelitian yang berbeda.
  4. Bagi penerbit dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk memperhatikan teknik penyajian bahan pada buku dan diharapkan lebih memperhatikan unsur-unsur pola penyajian bahan pada buku teks agar teks-teks yang disajikan dalam buku teks lebih cepat dipahami oleh pembaca.
- Indonesia: Kurikulum 2013.*  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-rus Media.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Eka Sofia. 2011. *Materi Ajar BTBI*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fatimah, Djajasudarma. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun, M. S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa*